

Situs Jurnal : <http://ejournal.stiepancasetia.ac.id/index.php/jieb>

Jilid 7 Nomor 2 Juli 2021

Hal 253 - 262

## ANALISIS COMMON SIZE LAPORAN LABA RUGI BANK KALSEL PUSAT PERIODE 2016-2019

**Bella Puspita Rininda, Marliza Noor Hayatie , Muhammad Said**

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan Bank Kalsel dengan menggunakan analisis Common Size pada laporan laba rugi tahun 2016- 2019. Data yang digunakan merupakan data sekunder dan jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Dari hasil perhitungan analisis Common Size kinerja keuangan Bank Kalsel dapat dikatakan cukup memuaskan walaupun di beberapa periode mengalami penurunan tetapi di periode berikutnya kembali mengalami peningkatan artinya Bank Kalsel dapat mengatasi kondisi tersebut dan meningkatkan kinerjanya.

**Kata kunci:** *kinerja keuangan, laporan keuangan, analisis common size*

**Abstract:** This study aimed to assess the financial performance of Bank Kalsel using Common Size analysis in the 2016-2019 income statement. The data used was secondary, and the type of data used was quantitative. From the results of the calculation of the Common Size analysis, the financial performance of Bank Kalsel can be said to be entirely satisfactory. Although in some periods it has decreased, it has increased again in the following periods. It means that Bank Kalsel can handle these conditions well and can improve its performance.

**Keywords:** *financial performance, financial statements, common size analysis*

## Latar Belakang

Bank sebagai bagian penting dari lembaga keuangan sangat vital bagi keseluruhan sistem keuangan. Bank menyediakan dan berinovasi layanan penting yang meningkatkan standar hidup individu, kinerja usaha kecil dan menengah (UKM), dan pembangunan ekonomi secara keseluruhan (Beck et al., 2007, 2015; Bruhn & Love, 2014; Levine et al., 2000). Bank memainkan peran penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dan keuangan yang stabil di negara-negara berkembang (Shakil et al., 2019).

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank di Indonesia terdiri dari 2 jenis Bank, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Salah satu jenis bank umum yang banyak ditemui di Indonesia yaitu Bank Pembangunan Daerah. Di Indonesia banyak terdapat Bank Pembangunan Daerah, salah satunya yaitu Bank Kalsel. Bank Pembangunan Daerah ini terletak di provinsi Kalimantan Selatan. Bank Pembangunan Daerah ialah Bank yang kepemilikan sahamnya merupakan milik pemerintah provinsi di setiap daerah. Banyaknya Bank Daerah dan Bank Umum Konvensional maupun Syariah yang ada di Indonesia memicu adanya persaingan antar Bank (Marimin et al., 2015).

Bank sebagai lembaga keuangan yang penting bagi perekonomian masyarakat, tentunya menghadapi kendala maupun permasalahan. Umumnya Bank-bank di Indonesia mengalami permasalahan terkait dengan struktur permodalan, permasalahan dengan kredit macet, biaya operasi yang tinggi, permasalahan dalam likuiditas Bank, tingginya spread antara bunga tabungan dengan bunga kredit, permasalahan ekonomi makro, serta permasalahan krisis kepercayaan yang mulai terlihat dari adanya beberapa Bank yang mengalami desakan oleh masyarakat (Sulistias & Idayati, 2018). Bank dituntut untuk mempunyai kinerja yang baik agar tidak kalah dalam bersaing

dan dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya. Untuk mengetahui kinerja suatu Bank banyak cara yang dapat dilakukan, salah satunya yaitu dengan menilai dari laporan keuangan yang dimiliki Bank tersebut.

Laporan tahunan Bank Kalsel pada tahun 2016 adalah tahun yang cukup berat untuk perekonomian Indonesia terutama bagi sektor keuangan dan perbankan. Tingkat pertumbuhan ekonomi global menurut estimasi dari IMF hanya mencapai 3,1% yang mana lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 3,2%. Tekanan ekonomi yang memiliki dampak pada industri perbankan menjadi sebab pencapaian serta penyaluran kredit ada dibawah target yang sudah ditetapkan. Bank Indonesia (BI) menyatakan, sampai dengan Desember 2016 perbankan tumbuh sebesar 9% padahal ketika awal tahun BI sempat menetapkan patokan untuk proyeksi pertumbuhan kredit perbankan pada 12% - 14%. Pada tahun 2016 Bank Kalsel mampu untuk membukukan pertumbuhan yang menggembirakan. Aset Bank Kalsel mengalami pertumbuhan sebesar 8.40%, dari Rp 10,9 triliun tahun 2015 meningkat sebesar Rp 11,9 triliun pada tahun 2016.

Laporan keuangan merupakan kebutuhan baik itu bagi pihak perusahaan, manajemen, bank, investor, pemerintah ataupun para pelaku pasar modal. Laporan keuangan dapat membantu menemukan kekurangan sehingga perusahaan dapat mengevaluasi dan memperbaiki kinerja keuangan dalam perusahaan tersebut. Kualitas dari laporan keuangan yang dihasilkan sangat mempengaruhi perilaku dari *stakeholders* terhadap perusahaan, seperti pajak yang ditetapkan oleh pemerintah dan tambahan modal yang bersedia diberikan oleh investor. Selain itu laporan keuangan juga merupakan media penting untuk memberi informasi yang dibutuhkan para stakeholder dalam membuat berbagai keputusan dan kebijakan organisasi (Sari & Rahman, 2018; Syahidi,

2017). Oleh karena itu, agar perusahaan bisa bertahan serta berkembang, maka perusahaan wajib mencermati kinerja dan kondisi perusahaan (Monok et al., 2018; Rifardi et al., 2019). Untuk mengetahui dengan tepat bagaimana kinerja dan kondisi perusahaan tersebut maka diperlukan analisis yang tepat (Monok et al., 2018).

Kinerja perusahaan dapat diukur dan dinilai dengan menggunakan metode yang sederhana, salah satunya dengan menggunakan metode analisis *common size*, pengukuran menggunakan metode ini dapat melihat bagaimana perbandingan kinerja perusahaan dari beberapa periode (Ikhsan et al., 2017). Analisis *Common Size* merupakan analisis yang melakukan perbandingan laporan keuangan diberbagai periode dengan cara melakukan perhitungan disetiap pos-pos laporan keuangan agar terlihat perubahan atas kinerja yang terjadi disuatu perusahaan maupun Bank disetiap periodenya.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk ingin mengetahui kinerja keuangan Bank Kalsel melalui laporan laba rugi setelah dilakukan analisis *common size* untuk periode 2016-2019.

### Kajian Literatur

Analisis keuangan merupakan analisis yang menggambarkan serta memahami seluruh bagian laporan keuangan dari angka yang satu dan angka yang lain serta menunjukkan perubahan atas kondisi keuangan perusahaan dari periode yang lalu (Dimah, 2017). Laporan keuangan merupakan hasil atas proses pencatatan transaksi keuangan secara keseluruhan pada perusahaan. Transaksi keuangan merupakan segala transaksi maupun hal yang bisa memberikan pengaruh pada kondisi dari keuangan perusahaan, misalnya penjualan dan pembelian (Prihadi, 2019).

Fahmi (2012) menyatakan kinerja keuangan merupakan suatu proses analisis yang dilaksanakan agar dapat mengetahui sejauh mana perusahaan tersebut sudah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan cara baik dan benar. Misalnya apakah laporan keuangan yang disajikan perusahaan telah sesuai standar serta ketentuan yang berlaku dalam SAK (Standar Akuntansi Indonesia) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) dan lainnya (Sipahelut et al., 2017). Sedangkan menurut IAI (Ikatan Akuntani Indonesia) kinerja keuangan ialah kemampuan perusahaan dalam melakukan pengelolaan dan pengendalian atas sumber daya yang dimiliki.

Analisis *common size* merupakan teknik analisis yang digunakan dengan tujuan mengetahui presentase dari setiap bagian asset pada total asset; presentase setiap bagian utang dan modal pada total pasiva (total asset); presentase setiap bagian laporan laba rugi komprehensif pada penjualan bersih. Serta untuk mengetahui seberapa besar proporsi dari setiap pos aktiva maupun utang terhadap seluruh total aktiva dan kewajiban (Anastasya & Hidayati, 2019).

### Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan penulis untuk penelitian ini adalah berupa data kuantitatif karena berupa angka. Jenis data kuantitatif yang penulis gunakan untuk penelitian adalah laporan tahunan Bank Kalsel periode 2016-2019. Oleh karena itu, data yang digunakan penulis dalam penelitian termasuk dalam data sekunder yang dapat diperoleh langsung tanpa turun ke lapangan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua metode yaitu dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data yang diperoleh langsung dari website resmi Bank Kalsel berupa data laporan keuangan, sejarah Bank Kalsel, dan

informasi mengenai jabatan yang ada di Bank Kalsel. Studi pustaka yang dilakukan penulis adalah dengan cara membaca buku-buku, jurnal, artikel dan situs di internet yang terkait dengan data penelitian, metode analisis, serta kajian teori yang dapat menjadi penunjang penelitian penulis lakukan.

Tahapan analisis yang dilakukan yaitu pertama-tama ialah menghitung pos-pos akun yang ada dalam laporan laba rugi dari tahun 2016-2019 menggunakan metode analisis *Common Size*. Setelah dilakukan perhitungan maka data akan berupa persentase yang memudahkan pembacaan data tersebut. Setelah dilakukan perhitungan data menggunakan analisis *Common Size* berikutnya data dilakukan perbandingan dari tahun 2016-2019 untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dan dapat meningkatkan kinerja di tahun berikutnya.

Rumus analisis *Common Size* sebagai berikut:

Laporan Laba Rugi komprehensif dihitung dengan rumus:

$$\text{Elemen Laba Rugi} = \frac{\text{Komponen Laba Rugi Komprehensif}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

### Hasil Penelitian

Perhitungan laporan laba rugi komprehensif menggunakan analisis *common size* menggunakan rumus berikut :

$$\text{Komponen Laba Rugi} = \frac{\text{Komponen Laba Rugi Komprehensif}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

#### 1) Perhitungan Provisi dan Komisi

Provisi kredit ialah pendapatan bank yang akan diterima dan diakui sebagai bagian dari pendapatan ketika kredit telah disetujui oleh bank.

Komisi merupakan beban yang diperhitungkan kepada nasabah bank yang akan mempergunakan jasa bank.

$$\begin{aligned} \text{Provisi dan komisi(2016)} &= \frac{3.475.852}{795.146.547} \times 100\% \\ &= 0,44\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Provisi dan komisi(2017)} &= \frac{4.281.526}{787.703.645} \times 100\% \\ &= 0,54\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Provisi dan komisi(2018)} &= \frac{4.655.489}{769.117.086} \times 100\% \\ &= 0,61\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Provisi dan komisi(2019)} &= \frac{5.058.998}{869.651.214} \times 100\% \\ &= 0,58\% \end{aligned}$$

#### 2) Perhitungan Pendapatan Dividen

Dividen merupakan wujud dari keuntungan investasi. Dividen akan dibayarkan dari pendapatan yang diperoleh perusahaan langsung kepada para pemegang saham, yang kemudian dapat dicairkan maupun diinvestasikan kembali.

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan Dividen(2016)} &= \frac{292.807}{795.146.547} \times 100\% \\ &= 0,04\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan Dividen(2017)} &= \frac{160.638}{787.703.645} \times 100\% \\ &= 0,02\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan Dividen(2018)} &= \frac{139.615}{769.117.086} \times 100\% \\ &= 0,02\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan Dividen(2019)} &= \frac{30.061}{869.651.214} \times 100\% \\ &= 0,00\% \end{aligned}$$

#### 3) Perhitungan Pendapatan Lainnya

Pendapatan lainnya ialah pendapatan yang sumbernya berasal dari luar aktivitas utama perusahaan, dan tidak termasuk dalam pendapatan operasi, contohnya pendapatan sewa, pendapatan bunga, laba penjualan aktiva tetap dan pendapatan dividen

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan Lainnya(2016)} \\ &= \frac{53.519.039}{795.146.547} \times 100\% \\ &= 6,73\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan Lainnya(2017)} \\ &= \frac{75.124.525}{787.703.645} \times 100\% \\ &= 9,54\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan Lainnya(2018)} \\ &= \frac{84.844.731}{769.117.086} \times 100\% \\ &= 11,03\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan Lainnya(2019)} \\ &= \frac{105.498.138}{869.651.214} \times 100\% \\ &= 12,13\% \end{aligned}$$

#### 4) Perhitungan Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional merupakan hasil yang didapat langsung dari kegiatan operasional perusahaan sebagai hasil usaha pokok yang dilakukan oleh perusahaan.

$$\begin{aligned} \text{Total Pendapatan Operasional(2016)} \\ &= \frac{57.287.699}{795.146.547} \times 100\% \\ &= 7,20\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Pendapatan Operasional(2017)} \\ &= \frac{79.556.692}{787.703.645} \times 100\% \\ &= 10,10\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Pendapatan Operasional(2018)} \\ &= \frac{89.969.837}{769.117.086} \times 100\% \\ &= 11,70\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Pendapatan Operasional(2019)} \\ &= \frac{110.587.199}{869.651.214} \times 100\% \\ &= 12,72\% \end{aligned}$$

#### 5) Perhitungan Beban Cadangan

Beban adalah pengurangan dari pendapatan yang akan menghasilkan laba bersih dalam perusahaan sebelum pajak pada laporan laba rugi.

$$\begin{aligned} \text{Beban Cadangan(2016)} \\ &= \frac{(102.798.793)}{795.146.547} \times 100\% \\ &= -12,93\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Beban Cadangan(2017)} \\ &= \frac{(194.088.961)}{787.703.645} \times 100\% \\ &= -24,64\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Beban Cadangan(2018)} \\ &= \frac{(234.537.361)}{769.117.086} \times 100\% \\ &= -30,49\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Beban Cadangan(2019)} \\ &= \frac{(221.434.580)}{869.651.214} \times 100\% \\ &= -25,46\% \end{aligned}$$

#### 6) Perhitungan Beban Umum dan Administrasi

Beban umum dan administrasi merupakan beban yang dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan usaha. Misalnya gaji, telepon, listrik, air, gas, perlengkapan, peralatan, alat tulis kantor, dan sebagainya.

$$\begin{aligned} \text{Beban Umum dan Administrasi(2016)} \\ &= \frac{(174.039.050)}{795.146.547} \times 100\% \\ &= -21,89\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Beban Umum dan Administrasi(2017)} \\ &= \frac{(183.599.922)}{787.703.645} \times 100\% \\ &= -23,31\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Beban Umum dan Administrasi(2018)} \\ &= \frac{(191.183.935)}{769.117.086} \times 100\% \\ &= -24,86\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Beban Umum dan Administrasi(2019)} \\ &= \frac{(210.087.293)}{869.651.214} \times 100\% \\ &= -24,16\% \end{aligned}$$

#### 7) Perhitungan Beban Personalia

Beban personalia terdiri dari tenaga kerja yang dapat dibagi ke dalam tiga golongan besar yaitu gaji dan upah bruto dikurangi dengan potongan-potongan seperti pajak penghasilan karyawan dan biaya asuransi hari tua kemudian premi lembur.

$$\begin{aligned} \text{Beban Personalia(2016)} \\ &= \frac{(301.476.725)}{795.146.547} \times 100\% \\ &= -37,91\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Beban Personalia(2017)} \\ &= \frac{(265.856.381)}{787.703.645} \times 100\% \\ &= -33,75\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Beban Personalia(2018)} \\ &= \frac{(267.337.228)}{769.117.086} \times 100\% \\ &= -34,76\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Beban Personalia(2019)} \\ &= \frac{(349.665.868)}{869.651.214} \times 100\% \\ &= -40,21\% \end{aligned}$$

8) Perhitungan Total Beban Operasional Lainnya

$$\begin{aligned} \text{Total Beban Operasional Lainnya(2016)} \\ &= \frac{(553.661.829)}{795.146.547} \times 100\% \\ &= -69,63\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Beban Operasional Lainnya(2017)} \\ &= \frac{(643.545.265)}{787.703.645} \times 100\% \\ &= -81,70\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Beban Operasional Lainnya(2018)} \\ &= \frac{(693.058.526)}{769.117.086} \times 100\% \\ &= -90,11\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Beban Operasional Lainnya(2019)} \\ &= \frac{(781.187.741)}{869.651.214} \times 100\% \\ &= -89,83\% \end{aligned}$$

9) Perhitungan Total Pendapatan/Beban Operasional Lainnya

$$\begin{aligned} \text{Total Pendapatan/beban operasional lainnya(2016)} \\ &= \frac{(496.374.130)}{795.146.547} \times 100\% \\ &= -62,43\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Pendapatan/beban operasional Lainnya(2017)} \\ &= \frac{(563.988.573)}{787.703.645} \times 100\% \\ &= -71,60\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Pendapatan/beban operasional Lainnya(2018)} \\ &= \frac{(603.418.689)}{769.117.086} \times 100\% \\ &= -78,46\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Pendapatan/beban operasional Lainnya (2019)} \\ &= \frac{(670.600.542)}{869.651.214} \times 100\% \\ &= -77,11\% \end{aligned}$$

10) Perhitungan Laba Operasional

Labanya adalah pendapatan total dari fungsi bisnis intinya untuk

periode tertentu belum termasuk pengurangan bunga dan pajak.

$$\begin{aligned} \text{Laba Operasional(2016)} \\ &= \frac{298.772.416}{795.146.547} \times 100\% \\ &= 37,57\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Laba Operasional(2017)} \\ &= \frac{236.807.858}{787.703.645} \times 100\% \\ &= 30,06\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Laba Operasional(2018)} \\ &= \frac{165.698.397}{769.117.086} \times 100\% \\ &= 21,54\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Laba Operasional(2019)} \\ &= \frac{199.050.672}{869.651.214} \times 100\% \\ &= 0,58\% \end{aligned}$$

11) Perhitungan Total Pendapatan Non Operasional

Pendapatan non operasional adalah pendapatan yang tidak terkait dengan aktivitas khas bisnis atau organisasi.

$$\begin{aligned} \text{Total Pendapatan Non Operasional(2016)} \\ &= \frac{(1.500.489)}{795.146.547} \times 100\% \\ &= -0,19\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Pendapatan Non Operasional(2017)} \\ &= \frac{461.917}{787.703.645} \times 100\% \\ &= 0,06\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Pendapatan Non Operasional(2018)} \\ &= \frac{14.605.495}{769.117.086} \times 100\% \\ &= 1,90\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Pendapatan Non Operasional(2019)} \\ &= \frac{22.547.728}{869.651.214} \times 100\% \\ &= 2,59\% \end{aligned}$$

12) Perhitungan Laba Sebelum Pajak

Labanya yang belum dikurangi pajak dan wajib dibayarkan.

$$\begin{aligned} \text{Laba Sebelum Pajak(2016)} \\ &= \frac{297.271.926}{795.146.547} \times 100\% \\ &= 37,39\% \end{aligned}$$



$$\begin{aligned} \text{Laba Sebelum Pajak(2017)} \\ &= \frac{224.176.989}{787.703.645} \times 100\% \\ &= 28,46\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Laba Sebelum Pajak(2018)} \\ &= \frac{180.303.893}{769.117.086} \times 100\% \\ &= 23,44\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Laba Sebelum Pajak(2019)} \\ &= \frac{221.598.400}{869.651.214} \times 100\% \\ &= 25,48\% \end{aligned}$$

13) Perhitungan Total Manfaat/Beban Pajak Bersih

$$\begin{aligned} \text{Total Manfaat/(beban)pajak bersih (2016)} \\ &= \frac{(93.598.712)}{795.146.547} \times 100\% \\ &= -11,17\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Manfaat/(beban)pajak bersih(2017)} \\ &= \frac{(64.677.483)}{787.703.645} \times 100\% \\ &= -8,21\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Manfaat/(beban)pajak bersih(2018)} \\ &= \frac{77.519.151}{769.117.086} \times 100\% \\ &= -10,08\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Manfaat/(beban) pajak bersih(2019)} \\ &= \frac{(61.895.417)}{869.651.214} \times 100\% \\ &= -7,12\% \end{aligned}$$

14) Perhitungan Laba Bersih

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan.

$$\begin{aligned} \text{Laba Bersih(2016)} \\ &= \frac{203.673.214}{795.146.547} \times 100\% \\ &= 25,61\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Laba Bersih(2017)} \\ &= \frac{159.499.506}{787.703.645} \times 100\% \\ &= 20,25\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Laba Bersih(2018)} \\ &= \frac{102.784.742}{769.117.086} \times 100\% \\ &= 13,36\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Laba Bersih(2019)} \\ &= \frac{159.702.983}{869.651.214} \times 100\% \\ &= 18,36\% \end{aligned}$$

15) Perhitungan Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan

Laba komprehensif adalah kenaikan kekayaan perusahaan yang dipengaruhi oleh berbagai hal yang tidak ada hubungannya dengan operasi normal perusahaan.

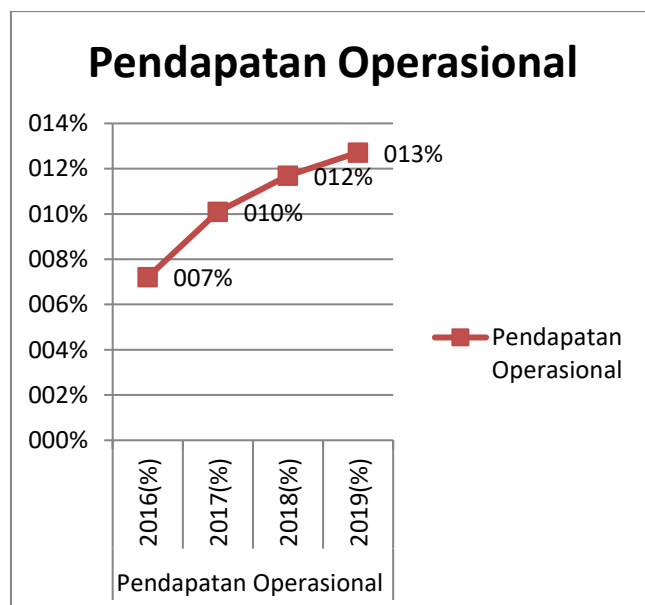
$$\begin{aligned} \text{Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan(2016)} \\ &= \frac{188.062.891}{795.146.547} \times 100\% \\ &= 23,65\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan(2017)} \\ &= \frac{132.378.835}{787.703.645} \times 100\% \\ &= 16,81\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan(2018)} \\ &= \frac{164.105.139}{769.117.086} \times 100\% \\ &= 21,34\% \end{aligned}$$

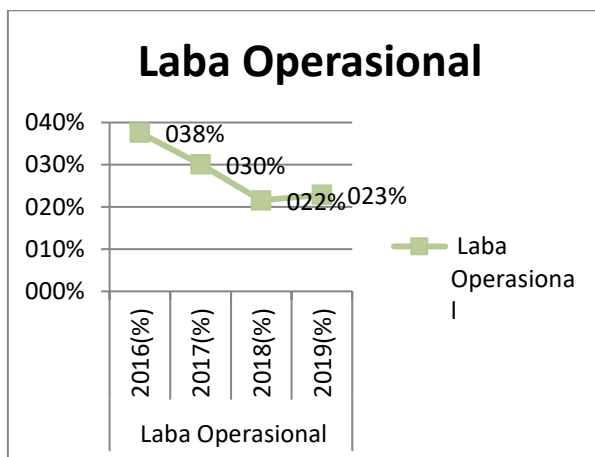
$$\begin{aligned} \text{Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan(2019)} \\ &= \frac{156.196.419}{869.651.214} \times 100\% \\ &= 17,96\% \end{aligned}$$

Diskusi



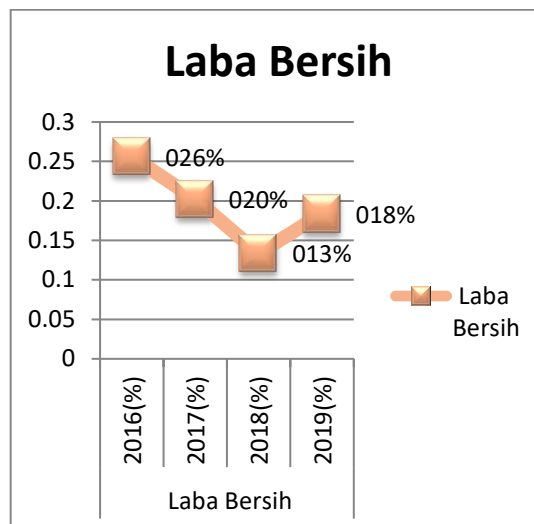
Gambar 1. Grafik Pendapatan Operasional Bank Kalsel Tahun 2016-2019

Berdasarkan grafik diatas, setiap tahunnya pendapatan operasional Bank Kalsel mengalami kenaikan dalam 4 tahun terakhir. Hal ini disebabkan kenaikan dari provisi dan komisi, dividen dan pendapatan lainnya mengalami kenaikan tiap tahunnya.



**Gambar 2. Laba Operasional Bank Kalsel Tahun 2016-2019**

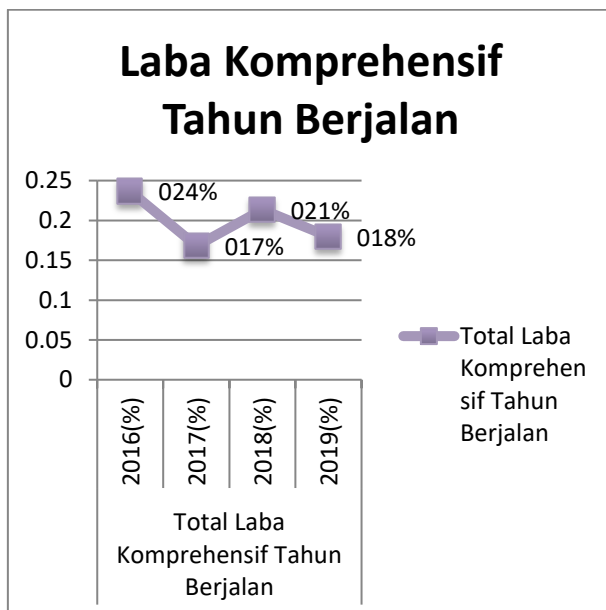
Grafik laba operasional Bank Kalsel diatas menunjukkan hasil yang kurang memuaskan karena mengalami penurunan secara signifikan dan sedikit naik ditahun 2019. Hal ini dikarenakan tingginya persentase dari beban operasional yaitu beban cadangan kerugian penurunan nilai asset, beban umum dan administrasi serta beban personalia mengalami kenaikan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 yang menyebabkan beban operasional meningkat ditiap tahunnya.



**Gambar 3. Perentase Laba Bersih Bank Kalsel Tahun 2016-2019**

Laba bersih Bank Kalsel selama 4 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Ditahun 2017 laba bersih mengalami penurunan yang dipengaruhi oleh penurunan laba operasional, laba sebelum pajak serta pajak kini dan tangguhan. Ditahun 2018 kembali mengalami penurunan (6,89%) yang disebabkan menurunnya laba operasional dan laba sebelum pajak, meningkatnya pajak sebesar. Ditahun 2019 laba operasional mengalami kenaikan 5%, peningkatan ini didasari mulai membaiknya kinerja keuangan Bank Kalsel ditahun 2019. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan laba operasional, laba sebelum pajak dan menurunnya beban-beban operasional.





**Gambar Error! No text of specified style in document..** **Persentase Laba Komprehensif Berjalan Bank Kalsel Tahun 2016-2019**

Selama 4 tahun terakhir laba komprehensif Bank Kalsel cukup memuaskan dan mengalami fluktuasi. Di tahun 2017 laba komprehensif Bank Kalsel mengalami penurunan hal ini disebabkan oleh total pos-pos yang tidak direklasifikasikan ke laba rugi mengalami kenaikan yang mempengaruhi hasil dari jumlah penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan. Ditahun 2018 laba komprehensif tahun berjalan Bank Kalsel kembali mengalami kenaikan karena total pos-pos yang tidak direklasifikasikan ke laba rugi mengalami kenaikan secara signifikan yang menyebabkan hasil dari jumlah penghasilan komprehensif mengalami kenaikan. Ditahun 2019 laba komprehensif Bank Kalsel kembali mengalami penurunan karena total pos-pos yang tidak direklasifikasikan ke laba rugi mengalami penurunan kembali dari, hasil dari jumlah penghasilan komprehensif lain juga mengalami penurunan.

### Kesimpulan dan Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dalam laporan laba rugi Bank Kalsel Periode 2016-2019 yaitu laba bersih Bank Kalsel pada tahun 2016-2019 kurang memuaskan karena pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan yang dipengaruhi laba operasional dan laba sebelum pajak yang mengalami penurunan. Ditahun 2019 laba bersih Bank Kalsel kembali mengalami kenaikan yang disebabkan meningkatnya laba operasional dan laba sebelum pajak. Laba komprehensif tahun berjalan Bank Kalsel pada tahun 2016-2019 mengalami naik turun. Ditahun 2017 dan ditahun 2019 mengalami penurunan yang dipengaruhi disebabkan pos-pos yang tidak direklasifikasikan mengalami kenaikan. Bank sebaiknya lebih memperhatikan kinerja keuangannya dan melakukan analisis tersendiri untuk menilai sendiri kinerja keuangannya sehingga bank dapat melihat dan menilai kinerja keuangannya dalam satu periode. Dengan begitu bank akan yakin dengan kinerjanya dan dapat memastikan apakah layak untuk investor dan para nasabahnya dalam menanamkan modalnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anastasya, S., & Hidayati, C. (2019). Analisis rasio keuangan dan common size untuk menilai kinerja keuangan perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 51–66.
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Levine, R. (2007). Finance, inequality and the poor. *Journal of Economic Growth*, 12(1), 27–49. <https://doi.org/10.1007/s10887-007-9010-6>
- Beck, T., Senbet, L., & Simbanegavi, W. (2015). Financial inclusion and innovation in Africa: An overview. *Journal of African Economies*, 24, i3–

- i11. <https://doi.org/10.1093/jae/eju031>
- Bruhn, M., & Love, I. (2014). The real impact of improved access to finance: Evidence from Mexico. *Journal of Finance*, 69(3), 1347–1376. <https://doi.org/10.1111/jofi.12091>
- Ikhsan, N. S., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2017). Analisis Common Size Statement dan Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Sektor Industri Rokok yang Terdaftar di BEI (Periode Tahun 2015-2017). *E – Jurnal Riset Manajemen*, 100–111.
- Levine, R., Loayza, N., & Beck, T. (2000). Financial intermediation and growth: Causality and causes without outliers. *Journal of Monetary Economics*, 46, 31–77. <https://doi.org/10.1007/s10258-009-0035-y>
- Monok, B., Montololu, J., & Tarore, H. S. (2018). Analisis Common Size Statement pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Cabang Manado Kota. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(3), 61–68. <https://doi.org/10.35797/jab.6.003.2018.20287>.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rifardi, R., Danial, R. D. M., & Jhoansyah, D. (2019). Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode common size pada PT. Holcim Indonesia Tbk. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting Volume*, 3(1), 153–159.
- Sari, H. F., & Rahman, A. (2018). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Kapuas Tata Steel Banjarbaru. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 4(1), 111–126.
- Shakil, M. H., Mahmood, N., Tasnia, M., & Munim, Z. H. (2019). Do environmental, social and governance performance affect the financial performance of banks? A cross-country study of emerging market banks. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 30(6), 1331–1344. <https://doi.org/10.1108/MEQ-08-2018-0155>
- Sipahelut, R. C., Murni, S., & Rate, P. Van. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3), 4425–4434. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i3.18641>
- Syahidi, F. (2017). Analisis kinerja keuangan pada Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Banjar. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 3(2), 296–300.